

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN NHT TERHADAP KEMAMPUAN MENGANALISIS UNSUR-UNSUR INTRINSIK CERPEN

Vivi Wulandari⁽¹⁾, Rina Hayati Maulidiah⁽²⁾

Universitas Asahan

E-mail : Viviwulandari12@gmail.com

Abstract: This study aims to determine the ability of students to analyze intrinsic elements before and after using the Numbered Heads Together learning model. This research was conducted in class X Muhammadiyah Senior High School 8 Kisaran 2017/2018 Academic Year. The type used in this study is an experimental method with a pre-test and post-test research design. The population in this study were all class X IPA consisting of 5 classes with a total of 171 students. The research sample consisted of 2 classes (class X IPA-2 and class X IPA-5) taken by random sampling. In class X IPA-2 as an experimental class using the Numbered Heads Together model and in class X IPA-5 as a control class with conventional learning methods. After learning is finished, a post-test is obtained with the results of the experimental class average = 86.71, standard deviation = 4.61, standard error = 0.79, then the highest value = 95, and the lowest value = 80 and average control class average = 64.39, standard deviation = 7.49, standard error = 1.32, then the highest value = 75, and the lowest value = 40. Then the normality test obtained from the two data t_0 is 15.39, then consulted with the table at the significance level of 5% = 2.00 because t_0 obtained is greater than t table, which is $15.39 > 2.00$ at a significant level of 1% = 2.65, t_0 obtained is greater than t table, namely $15.39 > 2.65$ then H_a is accepted. Thus it can be concluded that there is an influence on the ability to analyze the intrinsic elements of Jauza's "Twilight Meeting" short story using the Numbered Heads Together learning model in class X students of Muhammadiyah 8 Kisaran High School.

Keywords: NHT, Short Story Intrinsic Elements

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menganalisis unsur-unsur intrinsik sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together*. Penelitian ini dilaksanakan di kelas X SMA Muhammadiyah 8 Kisaran Tahun Ajaran 2017/2018. Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan desain penelitian *pre-test* dan *post-test*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas X IPA yang terdiri dari 5 kelas dengan jumlah 171 siswa. Sampel penelitian ada 2 kelas (kelas X IPA-2 dan kelas X IPA-5) yang diambil secara random sampling. Pada kelas X IPA-2 sebagai kelas eksperimen menggunakan model *Numbered Heads Together* dan pada kelas X IPA-5 sebagai kelas kontrol dengan metode pembelajaran konvensional. Setelah pembelajaran selesai diberikan, diperoleh *post-test* dengan hasil rata-rata kelas eksperimen = 86,71, standar deviasi = 4,61, standar error = 0,79, maka diperoleh nilai tertinggi = 95, dan nilai terendah = 80 dan rata-rata kelas kontrol = 64,39, standar deviasi = 7,49, standar error = 1,32, maka diperoleh nilai tertinggi = 75, dan nilai terendah = 40. Selanjutnya uji normalitas diperoleh dari kedua data tersebut t_0 sebesar 15,39, kemudian dikonsultasikan dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% = 2,00 karena t_0 yang diperoleh lebih besar dari t_{tabel} yaitu $15,39 > 2,00$ pada taraf signifikan 1% = 2,65, t_0 yang diperoleh lebih besar dari t_{tabel} yaitu $15,39 > 2,65$ maka H_a

diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan adanya pengaruh terhadap kemampuan menganalisis unsur-unsur intrinsik pada cerpen “Pertemuan Senja” karangan Jauza menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* pada siswa kelas X SMA Muhammadiyah 8 Kisaran.

Kata Kunci: NHT, Unsur-unsur Intrinsik Cerpen

PENDAHULUAN

Sastra pada dasarnya merupakan ciptaan penyair untuk menuangkan ide, perasaan dan pikiran dalam bentuk untaian kata-kata yang indah. Sastra juga suatu fenomena yang menggunakan bahasa khas, untuk menyampaikan sebuah kebenaran. Sastra merupakan wujud gagasan seseorang melalui pandangan terhadap lingkungan sosial yang berada di sekelilingnya dengan menggunakan bahasa yang indah. Sastra hadir sebagai hasil perenungan pengarang terhadap fenomena yang ada. Sastra sebagai karya fiksi memiliki pemahaman yang lebih mendalam, bukan hanya sekedar cerita khayal atau angan dari pengarang saja, melainkan wujud dari kreativitas pengarang dalam menggali dan mengolah gagasan yang ada dalam pikirannya. Salah satu bentuk karya sastra adalah cerpen.

Cerpen dapat disebut juga dengan cerita pendek yang merupakan suatu bentuk prosa naratif fiktif yang berisi mengenai kehidupan seseorang ataupun kehidupan yang diceritakan secara ringkas dan singkat yang berfokus pada suatu tokoh saja. Cerpen termasuk salah satu jenis karangan narasi yang merupakan karangan berupa rangkaian peristiwa yang terjadi dalam satu kesatuan waktu. Cerpen cenderung singkat, padat, dan langsung pada tujuannya dibandingkan karya-karya

fiksi lain yang lebih panjang seperti novel.

Menganalisis sebuah karya sastra khususnya cerpen merupakan hal yang sangat menarik untuk ditelaah, karena didalam menganalisis sebuah karya sastra tidak akan terlepas dari si pengarang itu sendiri yang memiliki gaya bahasa dengan ciri khas dalam mengungkapkan pikiran dan perasaannya. Menganalisis sebuah cerpen juga dapat memberi manfaat karena didalamnya mengandung pesan moral yang dapat diserap pembaca unsur-unsur tersebut sengaja dipadukan pengarang dan dibuat mirip dengan dunia yang nyata lengkap dengan peristiwa-peristiwa didalamnya, sehingga nampak seperti sungguh ada dan terjadi. Unsur inilah yang akan menyebabkan karya sastra (cerpen) hadir. Didalam cerpen terdapat unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik cerpen terdiri dari tema, tokoh atau penokohan, alur, latar, gaya bahasa, sudut pandang dan amanat. Sedangkan unsur ekstrinsik cerpen terdiri dari latar belakang masyarakat, latar belakang penulis, dan nilai-nilai yang terkandung di dalam cerpen.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Muhammadiyah 8 Kisaran, dapat di ketahui bahwa sebagian besar siswa yang belum mampu dalam memahami dan

menganalisis unsur-unsur intrinsik cerpen. Hal ini dapat dilihat dari nilai para siswa yang kurang optimal yakni 65 dari nilai KKM 75. Hal itu disebabkan karena siswa kurang termotivasi untuk membaca cerpen. Guru diharapkan mempunyai keterampilan dalam mengelola kelas agar proses belajar mengajar dapat tercapai secara maksimal dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Seorang guru harus selalu memberikan semangat dan motivasi kepada siswa tentang pentingnya pembelajaran, terutama pada materi menganalisis unsur-unsur intrinsik cerpen. Rendahnya partisipasi siswa dalam pembelajaran mengakibatkan siswa kurang memahami dan akhirnya mempengaruhi hasil belajar yang kurang optimal. Siswa hanya menerima informasi mengenai materi dari guru dan buku pegangan, sehingga siswa merasa bosan untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Selain itu, rendahnya hasil belajar siswa dalam menganalisis unsur-unsur intrinsik cerpen. Guru hanya memberikan penjelasan secara singkat mengenai menganalisis unsur-unsur intrinsik cerpen. Seharusnya guru menjelaskan melalui salah satu contoh cerpen yang lain, agar siswa dapat memahami dan menganalisis unsur-unsur intrinsik cerpen dengan baik. Oleh karena itu, seorang guru memerlukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa agar kemampuan dalam menganalisis unsur-unsur intrinsik cerpen dapat ditingkatkan.

Pembelajaran menganalisis unsur-unsur intrinsik cerpen masih berpusat pada guru saja. Guru di

sekolah tersebut masih menggunakan metode *Konvensional*. Di sini kurang adanya aktifitas dan kreatifitas siswa dalam menganalisis unsur-unsur intrinsik cerpen. Sementara, guru hanya sebagai fasilitator, motivator, dan inspirator awal saja. Salah satu model dalam pengajaran yang tepat membantu penguasaan keterampilan menganalisis unsur-unsur intrinsik adalah model *Numbered Head Together*. Model *Numbered Heads Together* yaitu cara yang digunakan dalam proses belajar mengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan kelompok. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberi, tetapi mereka juga harus siap mengerjakan materi tersebut pada anggota kelompoknya yang lain, sehingga pengetahuannya jadi bertambah dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Istarani (2011:12) "Model pembelajaran *Numbered Heads Together* merupakan rangkaian penyampaian materi dengan menggunakan kelompok sebagai wadah dalam menyatukan persepsi/pikiran siswa terhadap pertanyaan yang dilontarkan atau diajukan guru, yang kemudian akan dipertanggung jawabkan oleh siswa sesuai dengan nomor permintaan guru dari masing-masing kelompok. Dengan demikian, dalam kelompok siswa diberi nomor masing-masing sesuai dengan urutannya".

Model tersebut menjadi alternatif untuk dapat memudahkan dan menunjang siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi menganalisis unsur-unsur intrinsik cerpen. Dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads*

Together, siswa menjadi lebih aktif, pembelajaran lebih menyenangkan dan siswa lebih mudah memahami menganalisis unsur-unsur intrinsik cerpen.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* terhadap Kemampuan Menganalisis Unsur-unsur Intrinsik Cerpen Pertemuan Senja Karang Jauza pada Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 8 Kisaran Tahun Ajaran 2017/2018”.

METODE

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 8 Kisaran pada siswa kelas X semester genap tahun ajaran 2017/2018, Jln. Madong Lubis No. 8, Kec. Kisaran Timur, Kab. Asahan, Kode Pos 21223. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2017/2018 yakni pada tanggal 31 Januari sampai dengan 14 Februari 2018. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas X IPA SMA Muhammadiyah 8 Kisaran tahun ajaran 2017/2018, yang berjumlah 171 siswa yang terdiri dari lima kelas.

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:134) untuk sekedar *ancer-ancer*, maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi, jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih, tergantung setidaknya-tidaknya dari: (a) Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga, dan dana; (b) Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena

hal ini menyangkut banyak sedikitnya data; (c) Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti untuk penelitian yang risikonya besar, tentu saja jika sampel besar, hasilnya akan lebih baik.

Cara pengambilan kelas sampel dilakukan melalui *random sampling*, yaitu menyediakan lima gulungan kertas yang telah ditulis nama dari masing-masing kelas (X IPA 1, X IPA 2, X IPA 3, X IPA 4, X IPA 5), kemudian dua gulungan dari lima gulungan tersebut dipilih. Dua gulungan yang terpilih akan menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Metode Penelitian

Menurut Sugiono (2010:2) “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* dan metode kontrol dengan menggunakan metode ceramah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *post-test*. Metode *post-test* ini adalah metode eksperimen yang dilaksanakan pada dua kelas yaitu pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun

Variabel Penelitian

Menurut Arikunto (2006:118) “Variabel penelitian adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian sesuatu penelitian”. Terdapat dua variabel penelitian yaitu, variabel bebas (X) adalah variabel yang mempengaruhi dan variabel (Y) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu:

1. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Numbered Heads Together*.
2. Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah Kemampuan Menganalisis Unsur-unsur Intrinsik Cerpen “Pertemuan Senja” Karangan Jauza.

Desain Penelitian

Desain dalam penelitian ini dilakukan *pre-test* dan *post-test*, yaitu melakukan tes awal dan tes akhir pada masing-masing kelas, baik terhadap kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

Desain ini dapat mengetahui Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* terhadap Kemampuan Menganalisis Unsur-unsur Intrinsik Cerpen “Pertemuan Senja” Karangan Jauza pada Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 8 Kisaran Tahun Ajaran 2017/2018. Kelas eksperimen akan diajarkan dengan model pembelajaran *Numbered Heads Together* dan akan diberi *pre-test* dan *post-test*.

Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian digunakan alat pengumpul data yang disebut instrumen penelitian. Menurut Arikunto (2006:160) “Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah”. Untuk mengumpulkan data yang diperlukan, peneliti menggunakan pengumpul data berupa tes. Tes yang digunakan berupa tes tertulis berbentuk

esai dengan jumlah 5 soal. Waktu yang diberikan kepada siswa dalam mengerjakan soal tersebut adalah 45 menit.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Deskripsi Hasil Penelitian

Bab ini membahas analisis data dan hasil penelitian pada model pembelajaran *Numbered Heads together* terhadap kemampuan menganalisis unsur-unsur intrinsik cerpen “Pertemuan Senja” karangan Jauza pada siswa kelas X SMA Muhammadiyah 8 Kisaran tahun ajaran 2017/2018 yang dilakukan. Instrumen penelitian ini adalah tes menganalisis unsur intrinsik cerpen. Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen yang menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yaitu model pembelajaran *Numbered Heads Together* dan variabel terikat yaitu kemampuan menganalisis unsur-unsur intrinsik cerpen “Pertemuan Senja” karangan Jauza pada siswa kelas X SMA Muhammadiyah 8 Kisaran tahun ajaran 2017/2018. Adapun jumlah populasi pada penelitian kelas eksperimen yaitu berjumlah 35 siswa. Berikut data-data yang didapat.

Pembahasan

Hasil rata-rata kemampuan menganalisis unsur-unsur intrinsik cerpen siswa kelas X SMA Muhammadiyah 8 Kisaran Tahun Ajaran 2017/2018 sesudah menggunakan model *Numbered Heads Together* adalah 86,71 dengan simpangan baku sebesar 4,61 dari jumlah siswa sebanyak 35 orang. Data dimasukkan ke dalam dua kategori

yaitu sangat baik 28 orang atau 80% dan kategori baik sebanyak 7 orang atau 20%. Identifikasi nilai kelas eksperimen ini termasuk normal dan termasuk kategori wajar, karena kategori yang paling banyak adalah kategori sedang. Uji normalitas nilai *post-test* dengan uji Liliefors diperoleh $L_{hitung} = 0,2148$ dengan menggunakan $\alpha = 0,05$ dan $N = 35$, maka nilai kritis melalui uji Liliefors diperoleh $L_{tabel} = 0,1499$. Ternyata $L_{hitung} > L_{tabel}$ yaitu ($0,2148 > 0,1499$) ini membuktikan bahwa data nilai *post-test* berdistribusi normal. Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh X^2 (chi kuadrat) hitung sebesar 8,27. Harga X^2 tabel pada taraf kepercayaan 95% dengan dk 35 adalah 90,5. Ternyata $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ yaitu $8,27 < 90,5$. Hal ini membuktikan bahwa varians populasi adalah homogen.

Nilai rata-rata kemampuan menganalisis unsur-unsur intrinsik cerpen siswa kelas X SMA Muhammadiyah 8 Kisaran Tahun Ajaran 2017/2018 tanpa menggunakan model *Numbered Heads Together* adalah 64,39, dengan simpangan baku sebesar 7,49 dari jumlah siswa sebanyak 33 orang. Kecendrungan nilai kelas kontrol ini identifikasi kecendrungan masuk dalam 3 kategori yaitu kategori baik sebanyak 13 orang atau 39,39%, kategori cukup sebanyak 18 orang atau 54,54%, dan kategori kurang sebanyak 2 orang atau 6,06%. Identifikasi nilai kelas kontrol di atas termasuk normal dan termasuk dalam kategori wajar, karena kategori yang paling banyak adalah .uji yang digunakan untuk uji normalitas nilai kelas kontrol ialah nilai kritis melalui uji Liliefors, diperoleh $L_{hitung} 0,1386$

dengan menggunakan $\alpha = 0,05$ dan $N = 33$, maka nilai kritis melalui uji Liliefors diperoleh $L_{tabel} = 0,1542$. Ternyata $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu $0,1386 < 0,1542$ ini membuktikan bahwa data nilai kelas kontrol berdistribusi normal.

Setelah t diperoleh, selanjutnya dikonsultasikan dengan tabel t taraf signifikansi 5% maupun 1% dan dengan $dk = (33 + 35) - 2 = 66$. Pada tabel “t” dengan $df = 66$ taraf signifikan 5% = 2,00 dan taraf signifikan 1% = 2,65, karena t_0 yang diperoleh lebih besar dari t , yakni $15,39 > 2,65$, maka hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Numbered Heads Together* terdapat kemampuan menganalisis unsur-unsur intrinsik cerpen “Pertemuan Senja” karangan Jauza pada siswa kelas X SMA Muhammadiyah 8 Kisaran Tahun Ajaran 2017/2018.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab IV, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kemampuan siswa dalam menganalisis unsur-unsur intrinsik cerpen “Pertemuan Senja” kelas X SMA Muhammadiyah 8 Kisaran Tahun Ajaran 2017/2018 tanpa menggunakan model *Numbered Heads Together* memiliki nilai rata-rata sebesar 64,39. Nilai tertinggi adalah 75, nilai sedang 65, dan nilai terendah adalah 40.
2. Kemampuan siswa dalam menganalisis unsur-unsur intrinsik cerpen “Pertemuan Senja” kelas X SMA Muhammadiyah 8 Kisaran Tahun Ajaran 2017/2018 dengan

menggunakan model *Numbered Heads Together* memiliki nilai rata-rata sebesar 86,71. Nilai tertinggi adalah 95, nilai sedang 85, dan nilai terendah adalah 80.

3. Ada pengaruh yang signifikan model *Numbered Heads Together* terhadap kemampuan menganalisis unsur-unsur intrinsik cerpen pada siswa kelas X SMA

Muhammadiyah 8 Kisaran Tahun Ajaran 2017/2018. Dari hasil yang diperoleh dalam pengujian hipotesis diperoleh nilai t_{hitung} 15,39. Setelah t_0 diperoleh, selanjutnya dengan tabel “t” pada taraf signifikan 5% = 2,00 dan taraf signifikan 1% = 2,65. Ternyata t_0 yang diperoleh lebih besar dari tabel t_t yaitu $15,39 > 2,00$ dan $15,39 > 2,65$.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hamdani. 2017. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Istarani. 2011. *58 Model pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Kurniasih, I dan B, Sani. 2016. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Medan: Kata Pena.
- Kosasih, E. 2006. *Cerdas Berbahasa Indonesia untuk SMA/ MA Kelas X*. Jakarta: Erlangga.
- Kosasih, E. 2017. *Ketatabahasa dan Kesusastraan*. Bandung: Yrama Widya.
- Kosasih, E dan I, Hendriyani. 2016. *Cerdas Berbahasa dan Bersastra Indonesia*. Jakarta: Gelora Aksara Pratama.
- Mursini. 2011. *Pembelajaran Apresiasi Prosa Fiksi dan Puisi Anak-anak*. Medan: Unimed.
- Pribadi, B. A. 2009. *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Dian Rakyat
- Purba, A. 2012. *Sastra Indonesia Kontemporer*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudijono, A. 2014. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo.
- Suginono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suherli. 2017. *Bahasa Indonesia*. Surakarta: Nyata Grafika Media Surakarta (Jawa Pos Group).
- Tukan, P. 2006. *Mahir Berbahasa Indonesia 2*. Jakarta: Yudhistira.